

**Nama: Laura Aulia Novriandila**

**NPM: 2413031051**

### **Teori Akkuntansi**

PT Lestari Mineral adalah perusahaan tambang nikel yang beroperasi di Indonesia. Dalam laporan keuangannya tahun 2024, perusahaan menggunakan pendekatan akuntansi konservatif dalam mengakui biaya lingkungan hidup jangka panjang yang berkaitan dengan reklamasi tambang.

Namun, perusahaan kemudian menghadapi tekanan dari investor luar negeri yang lebih menyukai laporan keuangan yang menunjukkan laba lebih tinggi. Pihak investor menyarankan agar perusahaan menggunakan pendekatan yang lebih agresif dalam pengakuan biaya, sesuai dengan interpretasi IFRS terbaru.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia sedang dalam proses merumuskan standar akuntansi nasional yang lebih mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan dan transparansi sosial, namun proses tersebut banyak dipengaruhi oleh tekanan politik dari berbagai asosiasi industri.

#### **Pertanyaan:**

1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap stakeholders?
2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? Jelaskan.
3. Jelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari realitas lain yang Anda ketahui.
4. Bandingkan pendekatan standard-setting berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? Jelaskan alasannya.

#### **Jawaban.**

1. Manajemen PT Lestari Mineral memilih kebijakan akuntansi konservatif karena ingin memberikan laporan keuangan yang lebih hati-hati dan realistik, terutama dalam pengakuan biaya lingkungan hidup jangka panjang dari reklamasi tambang. Pendekatan ini bertujuan mengurangi risiko ketidakpastian dan menjaga kepercayaan stakeholders atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hal ini juga bisa menjaga agar laba tidak dilebih-lebihkan sehingga meminimalkan risiko kejutan keuangan di masa depan.  
Dampak kebijakan konservatif ini terhadap stakeholders meliputi penyajian informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya bagi investor, kreditor, dan regulator. Namun, konservatisme dapat menurunkan nilai laba dan saham dalam jangka pendek, sehingga menimbulkan ketegangan dengan investor asing yang mengharapkan angka laba lebih tinggi sesuai interpretasi IFRS yang lebih agresif.
2. Sebagai akuntan, menghadapi tekanan dari investor luar negeri harus dilakukan dengan menjaga prinsip etika profesional, seperti integritas dan objektivitas. Perubahan kebijakan

yang hanya didorong oleh keinginan meningkatkan laba tanpa dasar akuntansi yang kuat bisa bertentangan dengan etika profesi dan berdampak negatif pada kredibilitas laporan keuangan.

3. Proses penetapan standar akuntansi dipengaruhi oleh ekonomi politik di tingkat nasional dan global. Di Indonesia, politik industri dan kepentingan berbagai asosiasi memengaruhi rumusan standar nasional yang mengedepankan keberlanjutan dan transparansi sosial. Secara global, standar internasional seperti IFRS juga dipengaruhi oleh kepentingan negara dan ekonomi besar agar dapat diterima internasional.
4. Dalam konteks Indonesia, pendekatan berbasis prinsip seperti IFRS lebih sesuai dan relevan dibandingkan pendekatan berbasis aturan seperti GAAP. Pendekatan berbasis prinsip memberi fleksibilitas dan menyesuaikan substansi ekonomi dengan kondisi lokal, sementara pendekatan berbasis aturan cenderung kaku dan sulit diadaptasi di pasar berkembang. Pendekatan prinsip ini dapat meningkatkan transparansi dan relevansi bagi berbagai pemangku kepentingan di Indonesia